

RESPON PETANI TERHADAP PENGGUNAAN BENIH PADI SIDENUK DI  
DUSUN PIYUNGAN BARAT, DESA TIRTOSARI, KECAMATAN  
SAWANGAN, KABUPATEN MAGELANG (STUDI KASUS KEMITRAAN  
ANTARA KELOMPOK TANI SURYA GEMILANG 1 DAN BADAN  
TENAGA NUKLIR NASIONAL)

Indani Ajeng Mentari Fitri/20120220093  
Ir. Siti Yusi Rusimah.MS – Dr.Ir Indardi.M.Si  
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut Puslitbang Tanaman Pangan, beras telah menjadi makanan pokok untuk penduduk Indonesia, lebih dari 95% rata-rata penduduk Indonesia mengonsumsi beras dan beras juga telah menyediakan lapangan kerja untuk sekitar 20 juta rumah tangga petani di pedesaan. Ketersediaan bahan pangan terutama beras dalam skala jumlah dan harga yang terjangkau selalu menjadi prioritas utama pembangunan nasional. Beras yang merupakan salah satu produk dari pertanian belakangan ini mengalami banyak masalah dalam hal penyediaan stok untuk kebutuhan nasional. Konsumsi beras Indonesia yang semakin besar juga harus diimbangi oleh produksi beras yang akan dapat mencukupi kebutuhan nasional.

Beras merupakan komoditas strategis, sehingga jika terjadi krisis beras tidak hanya akan berdampak terhadap masalah ekonomi, tetapi juga sosial dan politik pemerintah. Untuk mempertahankan ketahanan pangan nasional, beberapa usaha yang perlu dilaksanakan secara simultan antara lain pengendalian konversi lahan pertanian, mencetak lahan pertanian baru dan intensifikasi sistem pertanian dengan menerapkan teknologi yang dapat meningkatkan produktivitas dan sekaligus mempertahankan kualitas lingkungan.

Di tengah-tengah tantangan pemenuhan kebutuhan pangan domestik dan dunia khususnya beras, Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya akselerasi pencapaian swasembada dan swasembada pangan berkelanjutan. Untuk itu Kementerian Pertanian telah melakukan berbagai upaya strategis antara lain melalui perbaikan jaringan irigasi, pengembangan benih varietas unggul baru, distribusi pupuk, serta pengadaan alat pertanian. Program peningkatan produksi beras juga didukung oleh ketersediaan teknologi pertanian inovatif.

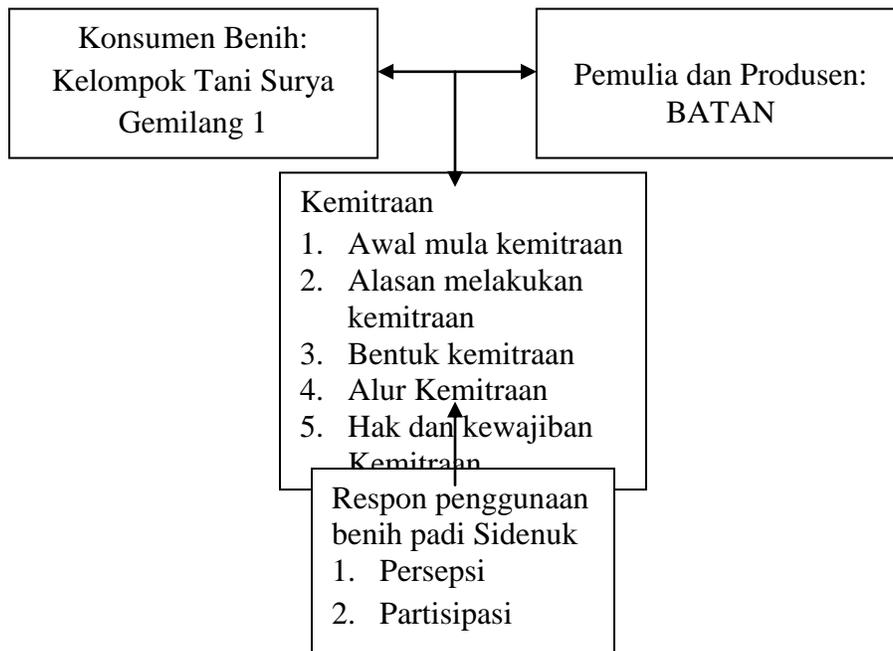
Kontribusi Badan Litbang Pertanian terhadap pencapaian target produksi beras setiap tahunnya telah ditunjukkan dengan tersedianya berbagai inovasi teknologi padi antara lain varietas unggul dengan penyediaan benih sumbernya, teknologi budidaya spesifik lokasi, panen dan pasca panen, serta komponen teknologi inovatif lainnya. Di lain pihak, secara berkesinambungan inovasi teknologi tersebut terus didiseminasikan oleh pemerintah dan Badan Tenaga Nuklit Nasional (BATAN) dengan berupaya meningkatkan produksi beras dengan mengadakan program kerja “Nuklir untuk Kesejahteraan Masyarakat” dengan mengembangkan benih-benih padi unggulan salah satunya Sidenuk. Sidenuk adalah singkatan dari Si Dedikasi Nuklir. Varietas itu dirilis Mei 2011 lalu berdasarkan SK Menteri Pertanian No. 2257/Kpts/SR.120/2011. Beberapa daerah, salah satunya Blitar, telah mencoba menanam varietas padi ini. Prof Dr Mugiono, pemulia padi BATAN, mengungkapkan, Sidenuk adalah perbaikan dari varietas Diah Suci, yang merupakan varietas hasil persilangan Cilosari dan IR 74 yang kemudian dimutasikan dengan cara iradiasi.

## **B. Tujuan**

1. Mendeskripsikan kemitraan antara Kelompok Tani Surya Gemilang 1 dan BATAN.
2. Untuk mengetahui respon petani di Kelompok Tani Surya Gemilang 1 terhadap penggunaan benih padi Sidenuk.

## II. KERANGKA PENDEKATAN TEORI

### A. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif.

### A. Teknik Pengambilan Responden

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 tahapan yaitu:

#### 1. Penentuan Lokasi Penelitian

BATAN memiliki hubungan kemitraan sebanyak 26 mitra dengan 2 bentuk kemitraan yaitu produsen benih dan konsumen benih (kelompok tani). Salah satu



mitra BATAN yaitu Kelompok Tani Surya Gemilang 1 yang sekaligus sebagai lokasi penelitian berada di Dusun Piyungan Barat, Desa Tirtosari, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang telah menjalankan kemitraan dari tahun 2012 hingga 2016. Penentuan lokasi penelitian tersebut berdasarkan pertimbangan bahwa Kelompok Tani Surya Gemilang 1 merupakan salah satu mitra yang berada di Provinsi Jawa Tengah dan memiliki hubungan kemitraan terlama dibandingkan dengan kelompok tani mitra lainnya.

## **2. Pengambilan Responden**

Metode pengambilan responden dilakukan dengan metode sensus, yaitu menggunakan seluruh anggota Kelompok Tani Surya Gemilang 1 yang masih menggunakan benih padi Sidenuk dengan jumlah 3 responden dan 1 responden dari pihak BATAN yang mendampingi Kelompok Tani Surya Gemilang 1.

## **B. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder.

1. Data primer
2. Data Sekunder Asumsi

## **C. Asumsi**

- a. Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa bentuk kemitraan antara BATAN dan seluruh mitra kelompok tani dianggap sama.

- b. Petani yang menjadi responden penelitian dianggap mengetahui dengan baik mengenai atribut benih padi sidenuk.

#### **D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

1. Respon petani merupakan tanggapan petani terhadap penggunaan benih padi Sidenuk yang dapat dinilai dari tiga spek yaitu persepsi petani dan partisipasi petani.
2. Persepsi petani merupakan pandangan petani terhadap penggunaan benih padi Sidenuk.
  - a. persepsi petani terhadap kemitraan merupakan pandangan dan penilaian petani terhadap kemitraan dengan BATAN yang telah dijalankan dari tahun 2012 sampai 2016;
  - b. persepsi petani terhadap kegiatan kunjungan merupakan pandangan dan penilaian petani terhadap kegiatan kunjungan yang diselenggarakan oleh BATAN;
  - c. persepsi petani pada karakteristik benih padi sidenuk merupakan pandangan dan penilaian petani terhadap 7 karakteristik benih padi sidenuk, yaitu umur tanaman, tinggi tanaman, kerontokan tanaman, rasa nasi, ketahanan hama dan penyakit, harga jual beras dan pemasaran hasil produk.
3. Partisipasi petani merupakan bentuk keikutsertaan petani dalam kegiatan BATAN

- a. partisipasi petani terhadap kegiatan kunjungan merupakan bentuk keikutsertaan petani dalam kegiatan kunjungan yang diselenggarakan oleh BATAN;
  - b. partisipasi petani terhadap penggunaan benih padi sidenuk merupakan kontinuitas petani dalam menggunakan benih padi sidenuk.
4. Petani merupakan orang yang tercatat sebagai konsumen benih padi sidenuk yang telah menggunakan benih padi sidenuk selama 3 tahun.
  5. BATAN merupakan Lembaga Pemerintah Non Departemen, berada di bawah wewenang Presiden yang dipimpin oleh seorang Kepala dan dikoordinasikan oleh Menteri Negara Riset dan Teknologi yang bernaung di Jakarta.
  6. Produsen benih merupakan bentuk kemitraan BATAN dengan badan usaha yang menjual benih padi unggul hasil pemuliaan.
  7. Konsumen benih merupakan bentuk kemitraan BATAN bersama kelompok atau beberapa orang petani yang menggunakan benih padi unggul hasil pemuliaan dari BATAN.
  8. Kelompok Tani Surya Gemilang 1 merupakan salah satu kelompok tani yang menjalankan kemitraan dengan BATAN sebagai konsumen benih.
  9. Kemitraan BATAN dengan Kelompok Tani Surya Gemilang 1 merupakan sebuah kerja sama yang dijalankan antara dua belah pihak dengan dilandasi hak dan kewajiban anantara dua belah pihak.
  10. Awal mula kemitraan merupakan proses awal melakukan kemitraan.

11. Tujuan kemitraan merupakan alasan Kelompok Tani Surya Gemilang 1 menjalani kemitraan dengan BATAN.
12. Bentuk kemitraan merupakan bentuk kemitraan antara BATAN dan Kelompok Tani Surya Gemilang 1.
13. Alur kemitraan merupakan suatu proses dalam menjalankan kemitraan sesuai dengan SOP BATAN dalam menjalankan kemitraan.
14. Hak dan kewajiban merupakan suatu hal yang harus dilakukan atau didapatkan antara BATAN dengan Kelompok Tani Surya Gemilang 1 dalam perjanjian kemitraan.

## **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Profil Kelompok Tani Surya Gemilang 1**

#### **1. Sejarah berdiri Kelompok Tani Surya Gemilang 1**

Kelompok Tani Surya Gemilang 1 merupakan salah satu kelompok tani yang berada di Dusun Piyungan Barat, Desa Tirtosari, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang. Kelompok Tani Surya Gemilang 1 ini merupakan kelompok tani binaan dari Majelis Pemberdayaan Masyarakat (MPM) Muhammadiyah yang dibentuk pada tahun 2011 namun Kelompok Tani Surya Gemilang 1 ini baru diresmikan sebagai kelompok tani yang terdaftar dibawah naungan pemerintah pada 21 Maret 2016.

Bermula dari keinginan kuat seorang aktivis Muhammadiyah di Desa Piyungan Barat, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang untuk mengembangkan usaha tani di lahan miliknya seluas kurang lebih 2 ha yaitu Pak Nur Ardianto. Beliau mendengar kabar bahwa MPM PP Muhammadiyah melaksanakan Diklat Pertanian

Terpadu Angkatan Ke-3 di Yogyakarta selama tiga hari pada bulan Maret 2011. Didalam diklat tersebut terdapat beberapa agenda yang dilaksanakan antara lain praktek lapangan pembuatan pakan ternak, pupuk kocor dan pakan ikan. Setelah mengikuti diklat selama 3 hari, Pak Nur Ardianto langsung mencoba praktek di lahan miliknya.

Melihat keseriusan Pak Nur Ardianto, MPM Muhammadiyah menjadikan Pak Nur Ardianto sebagai fasilitator lapangan yang nantinya bertugas membantu petani lain. Selain menjadi fasilitator lapangan, beliau dipercaya oleh MPM Muhammadiyah untuk membentuk kelompok tani yang dinamakan Kelompok Tani Surya Gemilang 1 yang didukung oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sawangan.

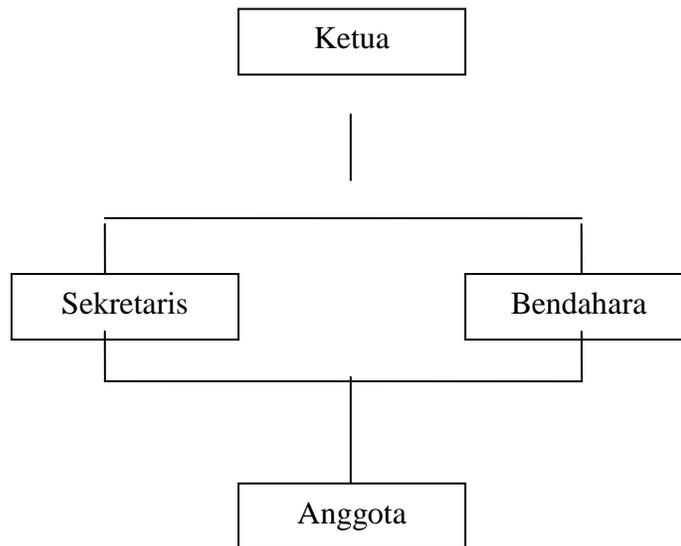
## **2. Visi dan Misi**

Sebagai sebuah lembaga Kelompok Tani Surya Gemilang 1 memiliki sebuah visi yaitu “Terciptanya kepercayaan dan kemandirian petani dalam mewujudkan ketahanan pangan masyarakat”. Dalam mewujudkan visi tersebut Kelompok Tani Surya Gemilang 1 memiliki 5 misi, yaitu: 1) Meningkatkan kebersamaan antar petani; 2) Meningkatkan kesejahteraan taraf hidup masyarakat petani; 3) Membangkitkan semangat bertani (pemuda yang kurang minat terhadap pertanian); 4) Membangun perekonomian masyarakat khususnya petani; 5) Meningkatkan kapasitas petani melalui pelatihan, penyuluhan dan penambahan keterampilan agar petani lebih berdaya guna dan mandiri.

## **3. Struktur organisasi**

Sebagai sebuah lembaga Kelompok Tani Surya Gemilang 1 memiliki tujuan untuk dicapai dalam berlembaga. Dalam mencapai tujuan tersebut Kelompok Tani Surya Gemilang 1 memerlukan manajemen yang baik dalam mengelolanya karena hal tersebut nantinya akan berpengaruh pada kegiatan yang efektif dan efisien. Manajemen pada struktur organisasi dibagi sesuai dengan kemampuan dan tanggung jawab masing-masing.

Struktur organisasi di Kelompok Tani Surya Gemilang 1 terdiri dari pemimpin, sekretaris, bendahara dan anggota. Seorang pemimpin dalam menjalankan tugasnya pemimpin tersebut bertugas mengayomi anggota dalam menjalankan aktifitas pertanian dan kemitraan, mendukung segala hal yang baik untuk mencapai tujuan Kelompok Tani Surya Gemilang 1, menjadi penggerak agar terciptanya reaksi untuk menunjang segala aspek dalam kemajuan Kelompok Tani Surya Gemilang 1 dengan ide ide dan tindakan yang baik. Setelah itu, pada struktur organisasi Kelompok Tani Surya Gemilang 1 dibawah pemimpin terdapat sekretaris dan bendahara. Dalam mnejalankan tugasnya sekretaris bertugas dalam menyusun agenda rapat, sebagai notulen rapat, pembuatan proposal, pelatihan pembuatan proposal. Selain itu, bendahara dalam menjalankan tugasnya bertindak dalam mencatat aktifitas keuangan Kelompok Tani Surya Gemilang 1.



Gambar 2. Struktur Organisasi Kelompok Tani Surya Gemilang 1

## **B. Kemitraan**

### **1. Awal mula kemitraan**

Kemitraan antara Kelompok Tani Surya Gemilang 1 dan BATAN bermula dari penawaran BATAN melalui MPM Muhammadiyah untuk berpartisipasi dalam melakukan kemitraan. Pada saat itu MPM Muhammadiyah menjelaskan bahwa Pusat

Diseminasi dan Kemitraan (PDK) merupakan divisi yang salah satunya bertugas dalam hal kemitraan agribisnis dan juga BATAN memiliki berbagai varietas unggul bersertifikat yang berasal dari hasil pemuliaan tanaman menggunakan nuklir. Setelah mendengarkan berbagai informasi mengenai penawaran kemitraan dan varietas unggul, Kelompok Tani Surya Gemilang 1 tertarik untuk mengikuti kemitraan. Berikut pernyataan Pak Nur Ardianto mengenai penawaran :

“Salah satu konsultan punya relasi dengan karyawan di BATAN yang menginformasikan kalau BATAN memiliki bidang kemitraan agribisnis dan juga memiliki benih-benih unggul bersertifikat hasil pemuliaan menggunakan nuklir. Saat itu juga saya dan teman petani lain tertarik dengan kemitraan yang ditawarkan oleh BATAN melalui MPM. Lalu terhitung sejak 29 Mei 2012 itu kami bermitra hingga sekarang”

Pernyataan yang sama dimiliki oleh responden ke 2 yaitu Pak Sularman. Responden ke 2 tersebut menyatakan bahwa kemitraan yang telah dijalani saat ini bermula dari penawaran MPM Muhammadiyah untuk melakukan kemitraan dengan BATAN. Saat itu, MPM Muhammadiyah menjelaskan bahwa BATAN memiliki bidang dimana bidang tersebut menangani hal kemitraan agribisnis. Lalu, BATAN memiliki berbagai produk pertanian yang salah satunya nanti akan dijadikan produk untuk kemitraan dengan Kelompok Tani Surya Gemilang 1. Setelah dijelaskan mengenai kemitraan dan produk yang akan dimitrakan, Kelompok Tani Surya Gemilang 1 langsung tertarik untuk melakukan kemitraan. Berikut penuturan Pak Sularman:

“Iya mba, jadi waktu itu kan orang dari MPM Muhammadiyah berkunjung terus menawarkan kerjasama dengan BATAN. Ya saya waktu itu kurang tahu BATAN itu apa, tapi ya langsung dijelaskan

oleh MPM tersebut. Terus kami juga diberi tahu, BATAN mengeluarkan benih padi unggul hasil pemuliaan. Ya sudah mba saat itu juga kami tertarik mba dengan penawaran itu.”

Pernyataan yang berbeda dituturkan oleh responden ke 3 yaitu Pak Klasin. Saat melakukan wawancara beliau kurang mengetahui bagaimana awal mula kemitraan dan hanya mengetahui awal mula kemitraan dari pemimpin Kelompok Tani Surya Gemilang 1. Pak Klasin menyatakan bahwa beliau hanya mengetahui bahwa Pak Nur Ardianto menawarkan kerjasama dengan BATAN lalu kerjasama yang dilakukan yaitu BATAN sebagai penyuplai benih padi unggul. BATAN memberikan benih padi unggul Sidenuk secara gratis. Berikut penuturan Pak Klasin:

“Kalau soal awal-awal kerjasama saya kurang mengerti mba, saya hanya tau dari Pak Nur. Jadi waktu itu Pak Nur menawarkan kerjasama dengan BATAN. Ya kami ditawarin benih padi unggul secara gratis dari BATAN itu mba”

Setelah melakukan wawancara terhadap 3 responden, peneliti melanjutkan wawancara pada pihak BATAN mengenai awal mula kemitraan dengan Kelompok Tani Surya Gemilang 1 tersebut. Salah satu karyawan BATAN yang menangani kemitraan dengan Kelompok Tani Surya Gemilang 1 yaitu Pak Anang Syarif. Beliau menjelaskan bahwa awal mula kemitraan dengan Kelompok Tani Surya Gemilang 1 melalui MPM Muhammadiyah. Benih padi yang ditawarkan merupakan benih padi yang berasal dari hasil pemuliaan dari varietas padi Diah Suci yang diradiasi sinar gamma dengan dosis 0,20 kGy dari  $^{60}\text{Co}$ . Penawaran kemitraan BATAN melalui MPM merupakan kemitraan usahatani dimana BATAN memiliki benih-benih padi bervariasi unggul dan benih tersebut telah resmi disahkan dalam Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 2257/Kpts/SR.120/2011 tentang “Pelepasan Galur Mutan

Padi Sawah OBS1703/PSJ Sebagai Varietas Unggul Dengan Nama Inpari Sidenuk”. Kemitraan tersebut dimulai sejak 29 Mei 2012 hingga 29 Mei 2014 lalu diperpanjang hingga saat ini. Disamping itu, kemitraan merupakan program dari BATAN yaitu “Nuklir Mensejahterkan Rakyat” dan juga kemitraan ini dapat menjadi sebuah promosi untuk mengenalkan kepada masyarakat bahwa nuklir ternyata memiliki manfaat dan dapat menghasilkan varietas tanaman pangan unggul. Berikut pernyataan Pak Anang Syarif mengenai awal mula kemitraan:

“Iya Indani, jadi tanggal 29 Mei 2012 itu awal mulai kemitraan dengan Surya Gemilang, waktu perjanjian pertama itu 2 tahun terus berlanjut sampai sekarang. Varietas yang dimitrakan itu benih padi yang berasal dari hasil pemuliaan dari varietas padi Diah Suci yang diradiasi sinar gamma dengan dosis 0,20 kGy dari  $^{60}\text{Co}$ , lalu namanya jadi benih padi sidenuk. Nah, benih unggul dari BATAN itu sudah bersertifikat, nah untuk nomer surat keputusan menteriya 2257/Kpts/SR.120/2011. Oh iya sebagai info tambahan, kemitraan ini juga termasuk dalam program nuklir mensejahterakan rakyat seperti yang dikatakan Pak Djarot juga untuk memahami kalau nuklir dapat digunakan untuk memajukan dan mensejahterakan kehidupan manusia dan tidak selalu digunakan senjata atau BOM”

## **2. Alasan melakukan kemitraan**

Menggunakan benih padi unggul merupakan harapan dari setiap petani. Menanam padi tanpa menggunakan benih padi yang unggul akan berpengaruh pada hasil panen yang kurang maksimal. Sebelum melakukan kemitraan dengan BATAN, anggota Kelompok Tani Surya Gemilang 1 menggunakan benih padi hasil panen sebelumnya maka dapat dikatakan petani menggunakan benih padi hasil turunan.

Keturunan benih padi tersebut sudah melalui penurunan benih hingga F20 jadi karakteristik dari benih padi asli sudah tidak jelas sifatnya. Hal tersebut sangat disayangkan oleh Pak Nur Ardianto, karena akan berdampak pada perawatan tanaman dan hasil panen. Hal tersebutlah yang melatarbelakangi Kelompok Tani Surya Gemilang 1 melakukan kemitraan dengan BATAN. Berikut penuturan Pak Nur Ardianto mengenai alasan Kelompok Tani Surya Gemilang 1 menjalankan kemitraan dengan BATAN:

“Alasannya menurut saya sangat jelas bahwa kemitraan ini akan sangat bermanfaat. Selama ini petani di daerah menanam padi tidak menggunakan benih yang bersertifikat dan yang unggul, petani hanya menggunakan benih dari hasil panen yang kemaren seperti itu mba. Dan juga kalau seperti itu, keturunan benihnya juga jadi tidak jelas ibaratnya jenis padi 64 F1 diturunkan jadi bukan f2/f3 lagi tapi sampai ke f20. Jadi disamping hasilnya kurang maksimal, otomatis juga mengalami beberapa perubahan baik secara tinggi atau umur tanamannya”

Pernyataan yang sama dituturkan oleh responden Pak Sularman dan Pak Klasin. Kedua responden tersebut menuturkan bahwa alasan yang mendasari Kelompok Tani Surya Gemilang 1 adalah saat itu para petani masih menggunakan benih padi yang berasal dari hasil panen sebelumnya maka dapat dikatakan petani tidak menggunakan benih padi asli melainkan menggunakan benih padi hasil turunan. Jika menggunakan benih padi hasil turunan, dikhawatirkan sifat dari benih aslinya tidak keluar. Pak Sularman memberikan contoh jika menggunakan benih padi hasil turunan nantinya tinggi tanaman tidak stabil karena jika ketinggian tanaman padi yang kurang stabil akan menyebabkan sulitnya petani dalam membasmi hama dan penyakit. Berikut pernyataan Pak Sularman mengenai alasan Kelompok Tani Surya Gemilang 1 menjalankan kemitraan dengan BATAN:

“Dulu disini kami hanya menggunakan benih dari hasil panen sebelumnya karena kalau kita menggunakan benih padi hasil turunan yang sudah jauh nanti sifat asli benih padi akan rusak. Saya beri contoh ya mba, kalau pake benih padi turunan nanti tinggi tanaman benih tersebut tidak stabil mba nanti susah untuk membasmi hama jika terkena hama. Lalu menurut saya alasan lain karena benih padi dari BATAN tersebut benih asli yang telah diresmikan pemerintah dan lebih unggul”

Berikut penuturan Pak Klasin mengenai alasan Kelompok Tani Surya Gemilang 1 melakukan kemitraan dengan BATAN:

“Gini mba jadi dulu itu kan kalau menanam padi menggunakan gabah yang hasil panen sebelumnya, ya emang tidak jelek2 amat pakai benih sebelumnya tapi ya jadi kadang rugi juga mba dari kerontokannya kadang lebih banyak terus dari tingginya juga kadang ada yang pendek ada yang tingi kalau gt kan menyulitkan petani dalam pearwatannya mba”

Berdasarkan pernyataan dari ketiga responden dapat ditarik dalam satu kategori yaitu petani membutuhkan benih padi unggul yang asli bukan dari hasil panen sebelumnya. Alasan Kelompok Tani Surya Gemilang 1 melakukan mitra karena saat itu petani di Dusun Piyungan Barat, Desa Tirtosari, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang hanya menggunakan benih padi hasil turunan dari panen sebelumnya. Jika dilihat dari segi perawatan tanaman, penggunaan benih padi hasil turunan beberapa kali akan mengakibatkan tinggi tanaman tidak stabil dalam arti tinggi tanaman tersebut akan mengalami pertumbuhan yang terkadang rendah terkadang tinggi, lalu

dari segi kerontokan juga akan sangat merugikan petani karena menggunakan benih padi turunan akan mengakibatkan sifat asli dari benih padi pertama akan hilang hal tersebut akan berdampak pada hasil produksi padi yang kurang maksimal. Karena benih asli dan bersertifikat suatu benih akan memiliki kualitas baik. Penggunaan benih dalam keadaan baik akan menghasilkan produksi yang tinggi.

### **3. Bentuk kemitraan**

BATAN memiliki 2 bentuk kemitraan, yaitu produsen benih dan konsumen benih. Bentuk kemitraan tersebut dapat dipahami sebagai berikut:

- a. Produsen benih merupakan kemitraan yang dijalankan dengan perusahaan penyedia benih. Perusahaan bertindak sebagai produsen benih dimana benih yang didapatkan tersebut diperoleh dari BATAN.
- b. Konsumen benih merupakan kemitraan yang dijalankan dengan kelompok tani. Kelompok tani bertindak sebagai konsumen produk pertanian BATAN.

Bentuk kemitraan antara BATAN Kelompok Tani Surya Gemilang 1 merupakan bentuk kemitraan konsumen benih dimana Kelompok Tani Surya Gemilang 1 merupakan konsumen dari varietas padi unggul hasil pemuliaan yang diproduksi oleh BATAN. Bentuk kemitraan yang dijalankan antara Kelompok Tani Surya Gemilang 1 dengan BATAN termasuk kedalam bentuk kemitraan inti-plasma. Bentuk kemitraan inti plasma adalah hubungan kemitraan antara usaha besar dan usaha kecil dimana usaha besar bertindak sebagai inti usaha. Usaha besar melaksanakan pembinaan mulai dari penyedia sarana produksi hingga pemasaran hasil produksi. Dalam hal ini, BATAN sebagai usaha besar bertindak sebagai inti usaha yang menyediakan sarana produksi seperti benih padi sidenuk dan melaksanakan kunjungan dalam bentuk pembinaan. Berikut penuturan Pak Nur Ardianto mengenai bentuk kemitraan:

“Kalau Kelompok Tani Surya Gemilang 1 hanya sebagai konsumen benih, karena kan kami kelompok tani. Kan ada konsumen sama produsen benih, kalau produsen benih itu ya perusahaan mba yang menjual benih padi tersebut”

Pernyataan yang berbeda mengenai bentuk kemitraan dituturkan 2 responden yaitu Pak Sularman dan Pak Klasin. Kedua responden tersebut menyatakan bahwa Pak Sularman dan Pak Klasin kurang mengetahui mengenai bagaimana bentuk kemitraan antara Kelompok Tani Surya Gemilang 1 dengan BATAN karena yang sepenuhnya mengurus tentang kemitraan yaitu ketua Kelompok Tani Surya Gemilang 1 itu sendiri. Berikut pernyataan Pak Sularman:

“Bagaimana ya mba, kalau bentuk kemitraan itu saya kurang mengerti mba coba ditanyakan ke Pak Nur saja, apalagi saya hanya buruh petani saja yang tidak mengerti kalau soal seperti itu karena kan yang mnegurusi semuanya Pak Nur begitu mba”

Berikut juga pernyataan dari Pak Klasin:

“Kalau mengenai bentuk kemitraan sepertinya saya kurang mengerti mba, bisa ditanyakan mungkin ke Pak Nur saja soalnya yang urus-urus kemitraan kan Pak Nur mba”

Setelah melakukan wawancara terhadap 3 responden petani, peneliti melakukan wawancara kepada Pak Anang Syarif dari pihak BATAN mengenai bentuk-bentuk kemitraan BATAN. Beliau menyatakan bahwa terdapat dua bentuk kemitraan di BATAN yaitu produsen benih dan konsumen benih. Produsen benih merupakan kemitraan yang dijalani dengan perusahaan distributor benih lalu konsumen benih merupakan kemitraan yang dijalani dengan kelompok tani. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diidentifikasi bahwa kelompok tani Surya Gemialng 1 bertindak sebagai konsumen benih. Berikut pernyataan Pak Anang

Syarid mengenai bentuk kemitraan antara Kelompok Tani Surya Gemilang 1 dengan BATAN:

“Kalau bentuk kemitraan agribisnis di program BATAN ini ada 2 Indani, produsen benih dengan konsumen benih. Kalau produsen benih kami salurkan pada perusahaan distributor benih dan kalau konsumen benih kami salurkan pada kelompok tani”

#### **4. Alur kemitraan**

Alur kemitraan antara Kelompok Tani Surya Gemilang 1 dan BATAN berawal dari penawaran MPM Muhammadiyah untuk melakukan kerja sama dengan BATAN dalam hal pemasok benih. Kelompok Tani Surya Gemilang 1 diberitahu bahwa BATAN memiliki program kerja yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat dengan membagikan benih secara gratis pada kelompok tani. Dalam hal itu, pemimpin dari Kelompok Tani Surya Gemilang 1 merasa tertarik terhadap penawaran yang ditawarkan MPM tersebut. Maka dari itu, Kelompok Tani Surya Gemilang 1 langsung mengajukan surat untuk permohonan kerjasama kemitraan dengan BATAN.

Dalam kurun waktu 30 hari, BATAN membalas surat permohonan kerja sama antara Kelompok Tani Surya Gemilang 1 dan BATAN. Di dalam surat tersebut menyatakan bahwa, BATAN bersedia menjalin kerjasama dengan Surya Gumilang 1. Berikut pernyataan Pak Nur Ardianto mengenai alur kemitraan:

“Ya kalau ditanyakan alur mungkin berawal dari penawaran dr MPM itu, lalu kami mengajukan surat permohonan kerjasama dengan BATAN. Lalu sekitar sebulan lah surat permohonan kita dibalas lalu ya saat itu pihak BATAN setuju untuk melakukan mitra, ya setelah itu kami dikirimkan benih padinya mba”

Pernyataan yang berbeda dituturkan oleh 2 responden, yaitu Pak Sularman dan Pak Klasin. Kedua responden tersebut menyatakan bahwa Pak Sularman dan Pak Klasin kurang mengetahui bagaimana alur kemitraan antara Kelompok Tani Surya Gemilang 1 dengan BATAN. Sama halnya seperti pola kemitraan, kedua responden tersebut merekomendasikan untuk bertanya kepada Pak Nur Ardianto selaku ketua yang mengurus tentang kemitraan tersebut. Berikut penuturan Pak Sularman:

“Kalau tentang kemitraan saya kurang mengerti mba, coba saja tanya Pak Nur kami kurang mengerti mba tentang kemitraannya karena kan emang yang mengurus Pak Nur lalu kami juga punya pekerjaan lain juga mba”

Berikut penuturan Pak Klasin:

“Bagaimana ya mba kalau tentang kemitraan saya tidak ngerti, karena yang bertanggung jawab kan Pak Nur juga yang mengurus begitu mba. Ya kami tau kemitraan dr Pak Nur saja mba”

Setelah melakukan wawancara terhadap 3 responden petani, peneliti melakukan wawancara kepada Pak Anang Syarif dari pihak BATAN mengenai alur kemitraan antara BATAN dan Kelompok Tani Surya Gemilang 1. Dari hasil wawancara tersebut terdapat informasi bahwa BATAN memiliki alur kemitraan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang dimiliki BATAN. Jika dilihat dari SOP BATAN, terdapat 3 alur kemitraan yaitu pola inventarisasi kebutuhan pasar, penjaringan calon mitra dan kemitraan pada lampiran 4, 5 dan 6. Jika dilihat dari hasil wawancara dari pihak Kelompok Tani Surya Gemilang 1 dan BATAN terdapat jawaban yang berbeda dari segi alur kemitraan antara dua belah pihak. Hal tersebut timbul karena alur kemitraan dari BATAN hingga ke calon mitra sesuai dengan SOP yang telah dibuat BATAN. Berikut pernyataan Pak Anang Syarif

mengenai bentuk kemitraan antara Kelompok Tani Surya Gemilang 1 dengan BATAN:

“Kalau alur kemitraan dari BATAN sendiri memiliki SOP tersendiri. Ada 3 alur yaitu pola inventarisasi kebutuhan pasar, penjangkaran calon mitra dan kemitraan”

## **5. Hak dan Kewajiban Kemitraan**

Saat peneliti melakukan wawancara dengan Pak Nur Ardianto, beliau menyatakan bahwa hak petani dalam menjalankan kemitraan ini mendapatkan benih padi unggul sidenuk F1 secara gratis dan mendapat pembinaan dalam bentuk diskusi didalam agenda kunjungan BATAN. Produk yang dimitrakan merupakan varietas unggul dari hasil LITBANG BATAN di bidang pertanian.

Lalu, kewajiban petani dalam menjalankan mitra dengan BATAN adalah petani menggunakan benih padi unggul sidenuk dengan maksud untuk meningkatkan hasil produksi pertanian melalui penerapan hasil-hasil penelitian yang nantinya akan sinergisasi pada program kerja BATAN yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berikut pernyataan Pak Nur Ardianto mengenai hak dan kewajiban dalam kemitraan antar Kelompok Tani Surya Gemilang 1 dengan BATAN:

“Untuk MoU itu kalau tidak salah, pihak pertama mempunyai tenaga ahli serta fasilitas yang diperlukan dalam melaksanakan tugas dan fungsi kemitraan hasil penelitian dengan pengembangan (litbang) BATAN, sedangkan pihak kedua mempunyai tugas dan fungsi meningkatkan produksi (produktivitas) hasil pertanian melalui penerapan hasil-hasil penelitian. Kurang lebih seperti itu mba, kalau hak dan kewajibannya ya BATAN ini ya hak kami sebagai petani kurang lebih mendapatkan benih padi secara gratis lalu kewajiban kami yaitu meningkatkan hasil produksi dengan benih padi yang di dapat itu mba ya kalau yang saya rasakan selama ini Alhamdulillah tidak terdapat masalah sih mba ”

Pernyataan yang sama dituturkan oleh 2 responden yaitu Pak Sulaman dan Pak Klasin. Walaupun Pak Sulaman dan Pak Klasin kurang mengerti tentang hak dan kewajibannya tapi Pak Sulaman dan Pak Klasin beranggapan bahwa selama menjalankan mitra dengan BATAN hak dan kewajiban yang harus dipenuhi tidak memberatkan disisi petani ataupun disisi BATAN maka dari itu kemitraan ini masih berjalan hingga saat ini. Berikut pernyataan Pak Sularman:

“Kalau hak dan kewajiban saya juga kurang mengerti mba, tapi yang pasti selama kerjasama tidak pernah terdapat masalah juga, dan menurut saya juga hak dan kewajiban itu adil untuk dua pihak mba, itu menurut saya ya mba”

Berikut pernyataan Pak Klasin:

“Tidak mengerti saya mba masalah seperti itu mba, tapi Alhamdulillah hak yang kami terima sangat memuaskan lalu kalau kewajiban yang harus dipenuhi juga menurut saya tidak memberatkan petani juga mba jadi ya adil begitu mba”

Berdasarkan pernyataan dari 3 responden dapat diidentifikasi bahwa hak dan kewajiban dalam kemitraan yang dijalani selama ini tidak pernah terdapat masalah. Responden juga merasa mendapatkan hak yang sesuai dalam perjanjian dan memenuhi kewajiban yang tidak memberatkan disisi petani.

Setelah melakukan wawancara terhadap 3 responden petani, peneliti melakukan wawancara kepada Pak Anang Syarif dari pihak BATAN mengenai hak dan kewajiban pada lampiran 1. Dari hasil wawancara dengan pihak BATAN didapatkan informasi bahwa hak dan kewajiban pada kemitraan sebagai berikut:

“Hak dan kewajiban ya kami BATAN itu sebagai pihak pertama yang diwakilkan pak Ir. Ruslan selaku Kepala Pusat Diseminasi dan Kemitraan BATAN dan pihak kedua Nur ardianto selaku ketua

Kelompok Tani Surya Gemilang 1. Lalu untuk haknya petani mendapatkan benih gratis dan fasilitas seperti penyuluhan dan kunjungan dari BATAN sendiri. Kalau kewajibannya yang tertera di surat perjanjian yaitu meningkatkan produksi hasil pertanian melalui penerapan hasil-hasil penelitian”

### **C. Persepsi petani terhadap benih padi sidenuk**

Persepsi petani terhadap benih padi sidenuk adalah suatu proses kognitif yang dialami oleh petani dalam memahami informasi tentang benih padi sidenuk baik lewat penglihatan, pendengaran, perasaan dan penciuman. Persepsi petani dalam penelitian ini dapat berupa persepsi baik dan buruk. Dalam sub bab ini, persepsi petani yang dituju yakni persepsi terhadap kemitraan dan penggunaan benih padi sidenuk.

#### **1. Persepsi petani terhadap kemitraan**

Persepsi petani terhadap kemitraan merupakan suatu tindakan dimana petani menyusun, mengenali dan menafsirkan kemitraan yang dijalani hingga 4 tahun ini dengan BATAN. Persepsi petani terhadap kemitraan ini timbul dari pengalaman petani dalam menjalankan kemitraan yang berlangsung dari tahun 2012 hingga saat ini. Persepsi petani tersebut dapat diketahui dari wawancara yang dilakukan pada 3 responden. Berikut merupakan hasil wawancara terhadap Pak Nur Ardianto sebagai ketua Kelompok Tani Surya Gemilang: “Menurut saya kemitraan yang selama ini dijalani sangat baik mba, karena dari BATAN tidak lepas dari kewajibannya yaitu melakukan pembinaan dengan kami”.

Persepsi yang baik terhadap kemitraan pun didukung oleh pernyataan dari responden kedua dan ketiga. Berikut merupakan hasil wawancara terhadap Pak Klasin mengenai kemitraan:

“Menurut pandangan saya sangat bagus, karena saya bersyukur dan merasa sangat beruntung mendapatkan benih gratis yang kualitasnya bagus lalu benih tersebut juga bersertifikat”

Berikut merupakan hasil wawancara terhadap Pak Sularman mengenai kemitraan: “Bagus mba, sangat bagus karena kami dan BATAN juga saling menjaga silaturahmi yang baik”.

Berdasarkan hasil wawancara pada tiga responden, dapat diidentifikasi bahwa petani menilai kemitraan yang dijalankan hingga saat ini berjalan dengan baik dan tidak pernah terjadi masalah diluar MoU yang telah ditetapkan. Kemitraan yang selama ini dijalankan memiliki dampak positif, hal tersebut didukung oleh beberapa faktor.

- a. Kegiatan kunjungan yang dilaksanakan BATAN mampu membuat petani memiliki persepsi yang baik terhadap kemitraan. Hal tersebut timbul karena dalam kegiatan kunjungan ini petani diberi kesempatan untuk berdiskusi mengenai kendala/hambatan saat menggunakan benih padi sidenuk ini.
- b. Selama menjalankan kemitraan, benih padi sidenuk yang berasal dari BATAN merupakan benih padi gratis selain itu benih padi tersebut merupakan benih padi unggul yang bersertifikat. Sehingga petani merasa sangat terbantu akan kemitraan ini.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik dalam satu kategori persepsi dalam penilaian petani terhadap kemitraan. Berikut tabel kategori persepsi petani terhadap kemitraan:

Tabel 1. Persepsi petani terhadap kemitraan

<b>Responden</b>	<b>Pernyataan Responden</b>	<b>Kategori Persepsi</b>
Pak Ardianto	“Menurut saya kemitraan yang selama ini dijalani sangat baik mba, karena dari BATAN tidak lepas dari kewajibannya yaitu melakukan	Persepsi baik terhadap kemitraan.

---

	pembinaan dengan kami”
Pak Klasin	“Menurut pandangan saya sangat bagus, karena saya bersyukur dan merasa sangat beruntung mendapatkan benih gratis yang kualitasnya bagus lalu benih tersebut juga bersertifikat”
Pak Sularman	“Bagus mba, sangat bagus karena kami dan BATAN juga saling menjaga silaturahmi yang baik”

---

## 2. Persepsi petani terhadap kegiatan kunjungan

Persepsi petani terhadap kegiatan kunjungan ini merupakan pandangan dan penilaian petani terhadap kegiatan kunjungan yang telah dilakukan selama kemitraan berjalan. Persepsi yang terbentuk oleh petani dapat diketahui dari sebuah wawancara yang dilakukan peneliti terhadap petani sebagai responden. Berikut merupakan hasil wawancara terhadap Pak Nur Ardianto mengenai kegiatan kunjungan yang diselenggarakan oleh BATAN: “Sangat bagus mba, saya senang sekali BATAN mengadakan kunjungan karena dengan komunikasi langsung kami bisa berdiskusi”

Pak Nur Ardianto menilai bahwa pada kegiatan kunjungan tersebut petani dapat saling berkomunikasi langsung dengan pegawai BATAN yang melakukan kunjungan. Penilaian yang berbeda terdapat pada hasil wawancara dengan 2 responden lainnya. Pak Klasin dan Pak Sularman menilai bahwa kegiatan kunjungan tersebut akan menambah informasi-informasi mengenai benih padi sidenuk. Berikut pernyataan Pak Klasin mengenai persepsi petani terhadap kegiatan kunjungan: “Menurut saya bagus mba karena kan kami juga bisa mengetahui informasi lebih mengenai benih padi Sidenuk itu”. Pernyataan yang sama tersebut dibenarkan oleh

Pak Sularman, berikut pernyataan Pak Sularman: “Menurut saya bagus mba karena dengan itu juga kami bisa tau informasi-informasi yang akan membantu kita dalam menggunakan benih tersebut”.

Berdasarkan hasil wawancara pada tiga responden, dapat diidentifikasi bahwa petani menilai kegiatan kunjungan yang diselenggarakan oleh BATAN dapat menjadi sebuah wadah untuk berdiskusi dan mendapatkan informasi yang lebih mengenai benih sidenuk. Dalam kegiatan kunjungan petani diberikan kesempatan untuk saling berdiskusi dengan pegawai BATAN yang melakukan kunjungan pada kegiatan tersebut. Berikut tabel pernyataan dan kategori petani terhadap kegiatan kunjungan:

Tabel 2. Persepsi petani terhadap kegiatan kunjungan BATAN

<b>Responden</b>	<b>Pernyataan Responden</b>	<b>Kategori Persepsi</b>
Pak Ardianto	“Sangat bagus mba, saya senang sekali BATAN mengadakan kunjungan karena dengan komunikasi langsung kami bisa berdiskusi”	
Pak Klasin	“Menurut saya bagus mba karena kami juga bisa mengetahui informasi lebih mengenai benih padi Sidenuk itu”	Petani memiliki persepsi yang baik terhadap kegiatan kunjungan.
Pak Sularman	“Menurut saya bagus mba karena dengan itu juga kami bisa tau informasi-informasi yang akan membantu kita dalam menggunakan benih tersebut”	

### **3. Persepsi petani pada karakteristik benih padi sidenuk**

Persepsi petani pada karakteristik benih padi sidenuk merupakan pandangan atau penilaian petani terkait karakteristik benih padi sidenuk. Dalam penelitian ini, karakteristik benih padi sidenuk terdiri dari 6 aspek yaitu, umur tanaman, tinggi tanaman, kerontokan, rasa nasi, ketahanan hama dan penyakit. Berikut persepsi petani terhadap 6 aspek tersebut:

#### **a. Persepsi petani terhadap umur tanaman benih padi sidenuk**

Persepsi petani terhadap umur tanaman padi merupakan suatu tindakan dimana petani menyusun, mengenali dan menafsirkan umur tanaman pada benih padi sidenuk ini. Umur tanaman dapat diukur berdasarkan penilaian petani dalam mengukur seberapa besar lama atau pendeknya waktu panen. Persepsi petani terhadap umur tanaman ini juga berdasarkan pada pengalaman petani saat menggunakan benih padi sidenuk. Berikut merupakan hasil wawancara terhadap Pak Nur Ardianto mengenai umur tanaman benih padi sidenuk:

“Umur padi sidenuk ini pendek mba dalam artian bagus , 97 hari sudah bisa panen kadang 97 hari itu sudah bersih dalam bentuk beras mungkin karena ini memang produk unggul hasil radiasi mba”.

Dalam penilaiannya, Pak Nur Ardianto menilai bahwa umur tanaman benih padi sidenuk ini termasuk pada umur tanaman yang pendek. Persepsi yang sama juga ditunjukkan oleh Pak Klasin dan Pak Sularman. Berikut merupakan pernyataan Pak Klasin mengenai umur tanaman: “Padi sidenuk ini bagus mba untuk jarak penanaman sampai panen termasuk cepat mba. Sekitar 95 hari sudah bisa panen”. Pernyataan dari 2 responden tersebut didukung oleh pernyataan dari Pak Sularman: “Sidenuk ini cepet mba panennya, kemarin 3 bulan saja sudah bisa dipanen”.

Berdasarkan hasil wawancara pada tiga responden, dapat diidentifikasi bahwa petani menilai umur tanaman benih padi sidenuk ini memiliki umur tanaman yang cepat. Penilaian tersebut timbul karena benih padi pada tanaman sidenuk ini

memiliki umur tanaman yang singkat yaitu  $\pm$  3 bulan karena semakin lama umurnya maka proses produksi, budidaya dan pemeliharaan memerlukan biaya yang sangat tinggi.

Dalam hal ini petani merasa sangat diuntungkan karena jika dibandingkan dengan padi varietas lokal mentik wangi perbedaan umur tanaman sekitar 1 bulan lebih cepat. Mentik wangi merupakan varietas tanaman padi lokal yang ada di Dusun Piyungan, Desa Tirtosari, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang yang digunakan sebagai komoditas utama di dusun tersebut. Sesungguhnya tanaman padi umur pendek sangat menguntungkan bagi petani. Jika dalam setahun petani biasanya melakukan musim panen sebanyak 3 kali pada varietas mentik wangi namun pada benih padi sidenuk ini petani dapat melakukan musim panen hingga 4 kali. Berikut pernyataan petani sebagai responden:

Tabel 3. Persepsi petani terhadap umur tanaman benih padi sidenuk

<b>Responden</b>	<b>Pernyataan Responden</b>	<b>Kategori Persepsi</b>
Pak Ardianto	“Umur padi sidenuk ini pendek mba dalam artian bagus , 97 hari sudah bisa panen kadang 97 hari itu sudah bersih dalam bentuk beras mungkin karena ini memang produk unggul hasil radiasi mba”	Benih padi sidenuk memiliki umur yang pendek sehingga cepat untuk melakukan panen
Pak Klasin	“Padi sidenuk ini bagus mba untuk jarak penanaman sampai panen termasuk cepat mba. Sekitar 95 hari sudah bisa panen”	
Pak Sularman	“Sidenuk ini cepet mba panennya, kemarin 3 bulan saja sudah bisa dipanen”	

b. Persepsi petani terhadap tinggi tanaman benih padi sidenuk

Persepsi petani terhadap tinggi tanaman benih padi sidenuk merupakan suatu tindakan dimana petani menyusun, mengenali dan menafsirkan tinggi tanaman pada benih padi sidenuk ini. Tinggi tanaman dapat diukur berdasarkan penilaian petani dalam mengukur seberapa besar tinggi atau rendahnya benih padi sidenuk ini. Persepsi petani terhadap tinggi pada benih padi sidenuk ini juga berdasarkan pada pengalaman petani yang sudah menanam benih padi sidenuk. Persepsi yang terbentuk oleh petani dapat diketahui dari sebuah wawancara yang dilakukan peneliti terhadap petani sebagai responden. Berikut merupakan hasil wawancara terhadap Pak Nur Ardianto mengenai tinggi tanaman:

“Tinggi tanaman benih sidenuk itu pendek mba dan menyeluruh jadi tidak ada yang panjang tidak ada yang pendek jadi rata menurut saya itu bagus karena untuk perawatannya sangat mudah kalau tanaman itu tingginya stabil”

Pernyataan Pak Nur Ardianto mengenai persepsi petani terhadap tinggi tanaman pada benih padi sidenuk tersebut sama dengan pernyataan dari 2 responden yang telah diwawancarai oleh peneliti yaitu Pak Klasin dan Pak Sularman. Berikut pernyataan Pak Klasin: “Sidenuk itu tingginya termasuk pendek mba, kalau tinggi tanaman padi pendek itu mempermudah dalam perawatannya jadi bagus”

Berdasarkan hasil wawancara pada tiga responden, dapat diidentifikasi bahwa petani menilai tinggi tanaman pada benih sidenuk ini memiliki tinggi tanaman yang rendah. Hal tersebut timbul karena setiap benih yang ditanam menggunakan benih padi F1 maka sifat asli dari benih padi sidenuk masih original. Benih padi sidenuk F1 merupakan benih asli bersertifikat yang langsung diperoleh dari

BATAN. Selama menanam benih padi sidenuk, petani tidak pernah menggunakan benih padi hasil panen sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan jika stok benih padi tersebut habis maka BATAN akan langsung mengirimkan benih padi asli kepada Kelompok Tani Surya Gemilang 1 dan juga jika petani menggunakan benih turunan hal tersebut nantinya akan menghilangkan sifat asli dari benih itu sendiri.

Petani sendiri menyatakan bahwa tinggi tanaman yang rendah akan memudahkan petani dalam melakukan perawatan tanaman. Jika tanaman padi memiliki tinggi yang tidak stabil maka hal tersebut nantinya akan berdampak pada sulitnya petani dalam memberantas hama dan penyakit tanaman. Sehingga nantinya hasil produksi dari benih padi sidenuk tersebut kurang maksimal. Berikut pernyataan 3 responden mengenai tinggi tanaman pada benih padi sidenuk:

Tabel 4. Persepsi petani terhadap tinggi tanaman benih padi sidenuk

<b>Responden</b>	<b>Pernyataan Responden</b>	<b>Kategori Persepsi</b>
Pak Ardianto	“Tinggi tanaman benih sidenuk itu pendek mba dan menyeluruh jadi tidak ada yang panjang tidak ada yang pendek jadi rata menurut saya itu bagus karena untuk perawatannya sangat mudah kalau tanaman itu tingginya stabil”	Benih padi sidenuk memiliki tinggi tanaman yang pendek.
Pak Klasin	“Sidenuk itu tingginya termasuk pendek mba, kalau tinggi tanaman padi pendek itu mempermudah dalam perawatannya jadi bagus”	
Pak Sularman	“Kalau sidenuk itu tingginya pendek mba tanamannya jadi enak karena jadi mudah kok untuk perawatannya”	

*c. Persepsi petani terhadap kerontokan pada benih padi sidenuk*

Persepsi petani terhadap kerontokan benih padi sidenuk merupakan suatu tindakan dimana petani menyusun, mengenali dan menafsirkan kerontokan tanaman pada benih padi sidenuk ini. Kerontokan dapat diukur berdasarkan penilaian petani dalam seberapa besar tingkat ketahanan padi terhadap kerontokan dari terpaan angin dan hujan. Persepsi petani terhadap kerontokan benih padi juga berdasarkan pengalaman petani yang telah menanam benih padi sidenuk. Persepsi yang terbentuk oleh petani dapat diketahui dari sebuah wawancara yang dilakukan peneliti terhadap petani sebagai responden. Berikut merupakan hasil wawancara terhadap Pak Nur Ardianto mengenai kerontokan pada benih padi sidenuk: “Kerontokannya sangat sedikit sekali mba, jadi mungkin hampir tidak ada ya mba menurut saya bagus itu jadi kan semakin sedikit kerontokan akan semakin banyak hasil panennya”.

Pernyataan oleh 2 responden lainnya memiliki pernyataan yang sama dengan Pak Nur Ardianto. Berikut pernyataan Pak Klasin: “Bagus mba, benih sidenuk kerontokannya sedikit”.

Berdasarkan hasil wawancara pada tiga responden, dapat diidentifikasi bahwa petani menilai bahwa kerontokan pada tanaman benih padi sidenuk ini memiliki kerontokan yang sedikit. Benih padi sidenuk memiliki ketahanan yang bagus dalam menghadapi gangguan alam seperti angin dan hujan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan sedikitnya kerontokan pada benih tersebut. Jika dalam membudidayakan padi mengalami kerontokan yang banyak, hal tersebut akan berdampak pada hasil produksi yang tidak maksimal dan kualitas beras yang kurang bagus sehingga menyebabkan petani akan mengalami kerugian. Berikut pernyataan petani sebagai responden:

Tabel 5. Persepsi petani terhadap kerontokan benih padi sidenuk

<b>Responden</b>	<b>Pernyataan Responden</b>	<b>Kategori Persepsi</b>
Pak Ardianto	“Kerontokannya sangat sedikit	Benih padi sidenuk

---

	sekali mba, jadi mungkin hampir memiliki kerontokan tidak ada ya mba menurut saya yang sedikit. bagus itu jadi kan semakin sedikit kerontokan akan semakin banyak hasil panennya”
Pak Klasin	“Bagus mba, benih sidenuk kerontokannya sedikit.
Pak Sularman	“Kerontokannya sedikit untuk sidenuk ini, jadi nanti hasil produksinya akan maksimal”

---

#### *d. Persepsi petani terhadap rasa nasi pada benih padi sidenuk*

Persepsi petani terhadap rasa nasi pada beras sidenuk ini merupakan suatu tindakan dimana petani menyusun, mengenali dan menafsirkan rasa nasi pada benih padi sidenuk ini. Rasa nasi dapat diukur berdasarkan penilaian petani dalam mengukur enak atau tidak enaknya rasa nasi dari beras sidenuk ini. Persepsi petani terhadap rasa nasi pada benih padi sidenuk ini juga berdasarkan pada pengalaman petani yang sudah mencoba dari rasa nasi pada benih padi sidenuk ini. Persepsi yang terbentuk oleh petani dapat diketahui dari sebuah wawancara yang dilakukan peneliti terhadap petani sebagai responden.

Setelah melaksanakan wawancara mengenai rasa nasi pada beras sidenuk, petani menilai rasa dari padi sidenuk ini enak. Rasa nasi yang enak dan pulen membuat petani merasa suka dan menggunakan hasil panen dari beras sidenuk ini sebagian untuk konsumsi sendiri. Rasa nasi merupakan suatu aspek yang penting menurut Pak Nur Ardianto. Berikut pernyataan Pak Nur Ardianto mengenai betapa pentingnya rasa nasi pada beras:

“Begini mba menurut saya rasa nasi merupakan hal yang sangat vital juga ya. Saat konsumen mencoba beras untuk pertama kali itu

yang dilihat pasti dari rasanya. Kalau rasanya enak, sangat memungkinkan konsumen akan terus mengkonsumsi beras tersebut tapi kalau dari pertama mencoba rasanya tidak enak itu akan berdampak pada pemberhentian konsumsi beras itu.”

Dapat dilihat dari pernyataan Pak Nur Ardianto, rasa nasi pada varietas beras merupakan hal yang sangat penting. Hal itu nantinya akan berpengaruh pada kontinuitas konsumen terhadap penggunaan beras tersebut. Rasa dipandang penting bagi petani karena konsumen menyukai beras dengan rasa yang enak. Rasa nasi yang enak ialah rasa nasi yang sesuai dengan selera pasar dan otomatis para petani menyukainya. Penilaian mengenai rasa nasi yang enak juga didukung oleh penilaian dari Pak Klasin dan Pak Sularman.

Berikut pernyataan 3 responden mengenai tinggi tanaman pada benih padi sidenuk:

Tabel 6. Persepsi petani terhadap rasa nasi benih padi sidenuk

<b>Responden</b>	<b>Pernyataan Responden</b>	<b>Kategori Respon</b>
Pak Ardianto	“kalau rasa nasi saya jamin enak sih tapi ya intinya kalau mau masak berasnya tidak boleh kelebihan air karena nanti akan sangat lembek”	Rasa nasi pada benih padi sidenuk ini enak sehingga petani merasa suka.
Pak Klasin	“kalau saya sih suka mba karena memang enak mba rasanya pulen terus warna berasnya putih lagi”	
Pak Sularman	“tentu saja enak mba, saya kan hasil panen sidenuk selalu untuk konsumsi sendiri jadi sudah tau bagaimana rasanya”	

*e. Persepsi petani terhadap ketahanan hama dan penyakit pada benih padi sidenuk*

Persepsi petani terhadap ketahanan hama dan penyakit pada benih padi sidenuk merupakan suatu tindakan dimana petani menyusun, mengenali dan menafsirkan ketahanan hama dan penyakit pada benih padi sidenuk ini. Ketahanan dari serangan hama dan penyakit ini dapat diukur berdasarkan penilaian petani dalam mengukur seberapa kuat atau lemahnya benih padi sidenuk terhadap serangan hama. Persepsi yang terbentuk oleh petani dapat diketahui dari sebuah wawancara yang dilakukan peneliti terhadap petani sebagai responden. Berikut merupakan hasil wawancara terhadap Pak Nur Ardianto mengenai ketahanan hama dan penyakit pada benih padi sidenuk:

“Ketahanan hama penyakit benih sidenuk ini menurut saya ketahanannya bagus karena selama 4 tahun ini saya jarang terserang hama. Paling kena wereng itu pun sekitar seminggu dibasmi sudah hilang mba”

Pernyataan Pak Nur Ardianto mengenai ketahanan hama dan penyakit memiliki kesamaan dengan pernyataan dari 2 responden lainnya. Berikut pernyataan Pak Klasin mengenai ketahanan hama dan penyakit pada tanaman sidenuk: “Kalau untuk hama dan penyakitnya saya jarang terserang hama dan penyakit walaupun terserang saya basmi sehari dua hari itu sudah hilang mba”.

Pak Sularman dalam menyatakan pendapatnya mengenai ketahanan hama dan penyakit pada tanaman sidenuk ini juga serupa dengan responden sebelumnya. Berikut pernyataan Pak Sularman: “saya malah tidak pernah terserang mba, paling burung tapi itu juga jarang mba”.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 3 responden, Pak Nur Ardianto, Pak Sulaman dan Pak Klasin dapat dinyatakan bahwa persepsi petani terhadap ketahanan hama dan penyakit memiliki persepsi yang baik. Ketahanan terhadap serangan hama dan penyakit pada benih padi sidenuk dapat dikatakan tahan sehingga petani

menyukai benih padi tersebut. Disamping itu, benih padi sidenuk ini juga jarang diserang hama dan penyakit. Karena apabila suatu benih memiliki ketahanan terhadap hama dan penyakit seperti hama wereng, penyakit tungro, hawar daun bakteri serta tidak disenangi oleh hama tikus sawah maka proses tumbuhnya akan lebih baik dan berdampak positif terhadap produksi yang tinggi. Hal tersebut juga nantinya akan berpengaruh pada pengurangan biaya untuk usahatani seperti biaya pembelian obat pestisida dan biaya pengendalian hama penyakit. Sehingga akhirnya penerimaan yang diperoleh para petani akan lebih optimal. Berikut pernyataan 3 responden mengenai tinggi tanaman pada benih padi sidenuk:

Tabel 7. Persepsi petani terhadap ketahanan hama dan penyakit pada benih padi sidenuk

<b>Responden</b>	<b>Pernyataan Responden</b>	<b>Kategori Respon</b>
Pak Ardianto	“ketahanan hama penyakit benih sidenuk ini menurut saya ketahanannya bagus karena selama 4 tahun ini saya jarang terserang hama. Paling kena wereng itu pun sekitar seminggu dibasmi sudah hilang mba”	Petani suka dengan ketahanan hama dan penyakit pada benih padi sidenuk ini.
Pak Klasin	“kalau untuk hama dan penyakitnya saya jarang terserang hama dan penyakit walaupun terserang saya basmi sehari dua hari itu sudah hilang mba”	
Pak Sularman	“saya malah tidak pernah terserang mba, paling burung tapi itu juga jarang mba”	

#### *f. Persepsi petani terhadap harga jual beras sidenuk*

Persepsi petani terhadap harga jual beras sidenuk merupakan suatu tindakan dimana petani menyusun, mengenali dan menafsirkan harga jual beras pada benih padi sidenuk ini. Harga jual beras dapat diukur berdasarkan penilaian petani dalam mengukur seberapa besar tinggi atau rendahnya benih padi sidenuk ini. Persepsi petani terhadap harga jual beras pada padi sidenuk ini juga berdasarkan pada pengalaman petani yang sudah menjual hasil panen dari padi sidenuk. Persepsi yang terbentuk oleh petani dapat diketahui dari sebuah wawancara yang dilakukan peneliti terhadap petani sebagai responden.

Berdasarkan hasil wawancara pada tiga responden, dapat diidentifikasi bahwa petani menilai harga jual benih padi sidenuk memiliki harga yang rendah. Hal tersebut timbul karena harga jual beras sidenuk memiliki tingkat harga yang rendah berkisar Rp 9.000/kg hingga Rp. 10.000/kg hal tersebut dikarenakan harga jual beras lokal seperti mentik wangi lebih tinggi jika dibandingkan dengan sidenuk. Perbedaan harga jual antara benih padi sidenuk dengan mentik wangi mencapai Rp 3.000/kg.

Dengan perbandingan harga jual yang cukup jauh membuat petani cenderung beralih pada beras lokal namun disamping itu masih ada petani yang tetap menggunakan benih padi sidenuk. Permintaan yang tinggi pada beras lokal membuat perbedaan harga jual yang cukup tinggi pada varietas tersebut. Hal tersebut juga mempengaruhi turunnya minat petani dalam menggunakan benih sidenuk. Berikut pernyataan Pak Nur Ardianto:

“Dulu saat awal kemitraan sekitar tahun 2012 banyak petani yang meminta benih padi sidenuk ini untuk dibudidayakan, yang pertama menanam juga cuma saya saja tapi karena melihat saya berhasil membudidayakan ya banyak yang menggunakan tapi lambat tahun minatnya kurang karena ya itu mba harga jualnya rendah dengan produk lokal padahal menurut saya dari segi kualitas dan harganya tentu memang sidenuk”

Dapat dilihat dari pernyataan Pak Nur Ardianto saat awal mula kemitraan, anggota dari Kelompok Tani Surya Gemilang 1 belum berani mencoba budidaya sidenuk. Hal tersebut dikarenakan petani belum mengetahui bagaimana perawatan tanaman padi dan bagaimana hasil produksinya dari benih padi tersebut. Karena saat itu petani menilai bahwa benih hasil pemuliaan itu merupakan benih baru dari hasil radiasi yang belum teruji. Padahal benih padi sidenuk merupakan benih bersertifikat yang telah diuji sebelumnya oleh pemulia benih tersebut. Maka dari itu Pak Nur Ardianto sebagai pemimpin dari Kelompok Tani Surya Gemilang 1 harus memberikan contoh penanaman dahulu kepada anggota petani lain. Namun setelah melihat keberhasilan Pak Nur Ardianto dalam menggunakan benih padi sidenuk, anggota Kelompok Tani Surya Gemilang 1 baru tertarik untuk menggunakan benih padi tersebut.

Perbedaan harga jual padi yang cukup jauh sejatinya membuat minat petani terhadap penggunaan benih padi berkurang. Tidak dapat dipungkiri keuntungan yang jauh lebih tinggi akan sangat diminati petani karena hal tersebut nantinya akan berpengaruh pada pendapatan petani terhadap penggunaan benih padi sidenuk. Meskipun benih tersebut diperoleh secara gratis namun jika nantinya pada saat hasil panen tersebut dijual harga dari penjualan tersebut tetap lebih rendah harganya dari produk lokal. Berikut pernyataan 3 responden mengenai tinggi tanaman pada benih padi sidenuk:

Tabel 8. Persepsi petani terhadap harga jual benih padi sidenuk

<b>Responden</b>	<b>Pernyataan Responden</b>	<b>Kategori Respon</b>
Pak Ardianto	“wah kalau harga jual berasnya masih kalah dengan padi lokal mba. Kalau sidenuk sekitar 9.000-10.000 karena ya itu mba beras lokal mentik itu memang jadi variesta utama disini makanya harganya	Harga jual beras sidenuk di Dusun Piyungan ini memiliki harga yang rendah sekitar Rp 9.000-Rp 10.000

---

	mahal”
Pak Pak Klasin	“kalau hasil panennya dijual harganya turun mba sekitar 9000an mba, bedanya hampir 3000/kg sama beras lokal karena didesa ini mentik wangi pasarannya lebih tinggi ”
Pak Pak Sularman	“mungkin sektar 9.000 sampai 10.000 mba tapi saya masih kalah dengan beras lokal juga, tapi saya kan untuk konsumsi sendiri mba”

---

*g. Persepsi petani terhadap pemasaran pada hasil panen benih padi sidenuk*

Persepsi petani terhadap pemasaran beras sidenuk merupakan suatu tindakan dimana petani menyusun, mengenali dan menafsirkan pemasaran beras pada benih padi sidenuk ini. Pemasaran beras dapat diukur berdasarkan penilaian petani dalam mengukur seberapa sulit atau mudahnya petani dalam memasarkan benih padi sidenuk ini. Persepsi petani terhadap pemasaran beras pada padi sidenuk ini juga berdasarkan pada pengalaman petani yang sudah menjual hasil panen dari padi sidenuk. Persepsi yang terbentuk oleh petani dapat diketahui dari sebuah wawancara yang dilakukan peneliti terhadap petani sebagai responden.

Berdasarkan wawancara terhadap 3 responden, Pak Nur Ardianto, Pak Sulaman dan Pak Klasin dapat dinyatakan bahwa persepsi yang kurang baik. Hal tersebut timbul karena hingga saat ini petani masih belum mengetahui dimana harus memasarkan hasil panen dari benih padi sidenuk selain ke tengkulak. Hal ini juga yang menyebabkan harga jual pada beras dari benih padi sidenuk ini rendah. Dalam kegiatan kunjungan BATAN pernah menawarkan kepada petani agar memasarkan hasil panen benih tersebut ke BATAN. Namun harga yang ditawarkan oleh BATAN serupa dengan harga yang ditawarkan oleh tengkulak sehingga petani lebih memilih

memasarkan hasil panennya kepada tengkulak karena jika menjual kepada BATAN maka petani harus memanggung ongkos biaya pengiriman beras tersebut. Berikut pernyataan 3 responden mengenai tinggi tanaman pada benih padi sidenuk:

Tabel 9. Persepsi petani terhadap harga jual benih padi sidenuk

<b>Responden</b>	<b>Pernyataan Responden</b>	<b>Kategori Respon</b>
Pak Ardianto	“selama ini kami kesulitan mba dalam memasarkan beras sidenuk ini jadi kami masih jual ke tengkulak. Mungin itu juga penyebab kurangnya minat petani terhadap sidenuk”	
Pak Klasin	“Kalau untuk jual hasil panen sidenuk kita masih jual ke tengkulak mba, itu sih mba menurut saya yang jadi hambatan”	Petani merasa kesulitan dengan pemasaran dari beras sidenuk.
Pak Sularman	“Selama ini juga kami masih menggunakan tengkulak ntuk menjual hasil panen kita mba ya, kalau produk lokal seperti mentik itu punya tempat sendiri untuk menjualnya yaitu di gapoktan”	

#### **4. Partisipasi petani**

##### **a. Partisipasi petani terhadap kegiatan kunjungan**

Partisipasi merupakan suatu proses sikap mental dimana anggota petani aktif menyumbang kreatifitas dan inisiatifnya dalam kegiatan kemitraan pada kegiatan kunjungan. Bentuk partisipasi petani pada kemitraan dapat diketahui dari hasil wawancara peneliti kepada responden dengan mnegetahui bagaimana bentuk

partisipasi petani terhadap kemitraan. Partisipasi petani dapat dilihat dari seberapa besar petani dalam mengikuti kegiatan kunjungan yang diselenggarakan oleh BATAN. Berikut merupakan pernyataan Pak Nur Ardianto sebagai pemimpin dari Kelompok Tani Surya Gemilang 1:

“Sebenarnya petani sangat senang BATAN menyelenggarakan dalam kegiatan kunjungan ini namun jika BATAN mengadakan kunjungan di desa ini kadang hanya sedikit yang datang. Dari mereka sendiri juga keaktifan berbicara/bertanya masih kurang. Mereka kurang berani karena mereka belum terbiasa bertemu orang besar istilahnya, kami kan hanya petani buruh”

Berdasarkan pernyataan Pak Nur Ardianto dapat diidentifikasi bahwa sesungguhnya petani merasa senang dengan adanya kegiatan kunjungan ini namun jika dilihat pada partisipasi petani dalam kegiatan kunjungan, petani kurang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Perbedaan status antara petani dan pegawai BATAN pada kunjungan ini menimbulkan kesenjangan yang dirasakan oleh petani. Hal itu disebabkan karena petani merasa malu bertemu dengan pegawai BATAN dalam kegiatan kunjungan ini. Hal tersebut juga dipertegas oleh pernyataan Pak Sularman:

“Kalau saat pertemuan saya kadang datang, karena ya bagaimana ya mba kami juga kan memiliki kesibukan disamping itu juga saya merasa malu dan belum terbiasa bertemu orang-orang besar mba. Saya senang sekali sebenarnya BATAN mengunjungi kami padahal kami hanya seorang buruh petani yang istilahnya rakyat kecil gitu mba”

Pernyataan Pak Sularman sebagai anggota Kelompok Tani Surya Gemilang 1 serupa dengan pernyataan Pak Nur Ardianto. Sesungguhnya kegiatan kunjungan menimbulkan tanggapan yang baik namun karena kesenjangan status membuat

berkurangnya partisipasi Pak Sularman dalam kegiatan kunjungan ini. Pernyataan serupa juga dituturkan oleh Pak Klasin:

“Saya jarang ikut mba, saya mengerti bahwa BATAN punya niat baik untuk kunjungan tapi ya saya juga kadang malu gitu mba bertemu pejabat-pejabat besar”

Berdasarkan pernyataan dari 3 petani terdapat 1 kategori yang dapat diidentifikasi bahwa petani merasa mereka memiliki perbedaan status dengan pegawai BATAN, kesenjangan tersebut yang membatasi mereka kurang aktif dalam berbicara. Padahal dalam kegiatan sosialisasi ini BATAN memberikan kesempatan pada petani untuk mengajukan pendapat dan mengajukan pertanyaan terkait penggunaan benih padi sidenuk bahkan BATAN memberikan kesempatan untuk petani mencurahkan permasalahan atau hambatan yang dihadapi dalam penggunaan benih padi sidenuk. Berikut tabel partisipasi petani:

Tabel 10. Kategori partisipasi petani terhadap kegiatan kunjungan

<b>Responden</b>	<b>Pernyataan Responden</b>	<b>Kategori Respon</b>
Pak Ardianto	“Sebenarnya petani sangat senang BATAN menyelenggarakan dalam kegiatan kunjungan ini namun jika BATAN mengadakan kunjungan di desa ini kadang hanya sedikit yang datang. Dari mereka sendiri juga keaktifan berbicara/bertanya masih kurang. Mereka kurang berani karena mereka belum terbiasa bertemu orang besar istilahnya, kami kan hanya petani buruh”	Petani kurang berpartisipasi pada kegiatan kunjungan dari BATAN
Pak Klasin	“Saya jarang ikut mba, saya mengerti bahwa BATAN punya niat baik untuk	

---

	kunjungan tapi ya saya juga kadang malu gitu mba bertemu pejabat-pejabat besar”
Pak Sularman	“Saya jarang ikut mba, saya mengerti bahwa BATAN punya niat baik untuk kunjungan tapi ya saya juga kadang malu gitu mba bertemu pejabat-pejabat besar”

---

**b. Partisipasi petani terhadap penggunaan benih padi sidenuk**

Partisipasi petani terhadap penggunaan benih padi sidenuk merupakan suatu kontribusi petani selama kemitraan dengan BATAN dalam menggunakan benih padi sidenuk sebagai bahan tanam. Partisipasi ini dapat dilihat dari seberapa lama atau seberapa banyak petani di Kelompok Tani Surya Gemilang 1 dalam penggunaan benih padi sidenuk.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 3 responden dapat diidentifikasi bahwa partisipasi petani terhadap penggunaan benih padi sidenuk kurang berpartisipasi. Kontinuitas penggunaan benih padi sidenuk dari awal mula kemitraan hingga saat ini semakin berkurang, hal tersebut timbul karena harga jual beras sidenuk yang rendah. Petani belum menemukan tempat dimana petani dapat menjual beras sidenuk dengan harga tinggi. Hingga saat ini petani masih menjual hasil panen benih sidenuk kepada tengkulak. Berikut pernyataan dari 3 responden mengenai partisipasi petani terhadap penggunaan benih padi sidenuk:

Tabel 11. Partisipasi petani terhadap penggunaan benih padi sidenuk

<b>Responden</b>	<b>Pernyataan Responden</b>	<b>Kategori Partisipasi</b>
Pak Ardianto	“Dulu saat awal kemitraan sekitar tahun 2012 banyak petani yang meminta benih padi sidenuk ini untuk dibudidayakan, yang pertama menanam	Petani kurang berpartisipasi.

---

	juga cuma saya saja tapi karena melihat saya berhasil membudidayakan ya banyak yang menggunakan tapi lambat tahun minatnya kurang karena ya itu mba harga jualnya rendah”
Pak Klasin	“Ya kalau dulu memang banyak mba yang pakaidari anggota sendiri tapi ya makin kesini makin sedikit ya karena kalau dijual lebih rendah mba dengan produk lokal”
Pak Sularman	“Kalau saya tetap masih pakai, tapi kalau yang lain memang berkurang minatnya mba”

---

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

1. Kemitraan antara Kelompok Tani Surya Gemilang 1 dengan BATAN telah berjalan selama 4 tahun. Namun, penggunaan benih padi Sidenuk dari 2012 hingga sekarang menurun dari 10 petani menjadi 3 petani karena harga jual beras Sidenuk cenderung rendah dibandingkan produk lokal Mentik Wangi. Bentuk kemitraan yang dijalankan antara Kelompok Tani Surya Gemilang 1 dengan BATAN termasuk kedalam bentuk kemitraan inti-plasma yaitu BATAN sebagai usaha besar bertindak sebagai inti usaha yang menyediakan sarana produksi seperti benih padi Sidenuk dan melaksanakan kunjungan dalam bentuk pembinaan. Dalam menjalankan kemitraanya, petani memiliki hak untuk mendapatkan benih padi unggul Sidenuk F1 secara gratis dan

mendapatkan pembinaan dari BATAN disisi lain kewajiban dari petani sendiri yaitu meningkatkan hasil produksi pada benih Sidenuk.

2. Respon petani terhadap penggunaan benih padi Sidenuk termasuk dalam kategori baik. Pada persepsi petani terhadap kemitraan, kegiatan kunjungan dan karakteristik benih padi, petani berpersepsi baik. Namun dalam persepsi petani terhadap harga jual dan pemasaran hasil produksi Sidenuk, petani berpersepsi kurang baik karena harga jual pada benih padi Sidenuk rendah dan petani belum bisa memasarkan hasil produksi tersebut diluar tengkulak. Hal tersebut timbul karena dalam hal pemasaran petani masih belum menemukan

bagaimana solusi dari harga jual beras Sidenuk yang cenderung rendah. Lalu pada aspek partisipasi petani terhadap penggunaan benih padi Sidenuk dapat dikatakan baik namun didalam indikator partisipasi petani terhadap kegiatan kunjunganpun dapat diidentifikasi bahwa petani kurang berpartisipasi dalam kegiatan kunjungan.

## **B. Saran**

1. Sebaiknya BATAN memiliki pasar khusus untuk menampung hasil produksi dari benih padi Sidenuk itu sendiri agar nantinya petani tidak perlu memasarkan hasil produksi tersebut ke tengkulak.
2. Sebaiknya BATAN lebih mengenalkan atau mempromosikan lebih luas lagi mengenai produk hasil pemanfaatan iptek nuklir khususnya benih padi Sidenuk ini.
3. Dalam melaksanakan kegiatan kunjungan terhadap kelompok tani, lebih baik BATAN menggunakan fasilitator agar nantinya petani tidak malu untuk menyumbangkan pendapatnya dalam berdiskusi di agenda kunjungan tersebut.